

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTU MEDIA
FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I**

Fadhilah Raihani¹, Eko Kuntarto², Khoirunnisa³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

[1fadhilah.raihani17@gmail.com](mailto:fadhilah.raihani17@gmail.com), [2abiako28@gmail.com](mailto:abiako28@gmail.com), [3khoirunnisa@unja.ac.id](mailto:khoirunnisa@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe how the application of the make a match learning model assisted by flashcard media in improving students' reading skills in class I. This research was conducted at SD N 120 / IV Jambi City. This research is a class action research (PTK) consisting of two cycles, the data taken is in the form of observation data through student and teacher activity observation sheets using the make a match learning model assisted by flashcard media, as well as oral tests of students' reading skills. This research was conducted with 4 stages, namely; planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of this study, it can be concluded that the make a match learning model assisted by flashcard media can improve students' reading skills in class I SD N 120 / IV Jambi City. This can be seen from the results of the assessment of students' oral tests at pre-action, the average student reading ability is 50.8%. Experiencing an increase in cycle I, the average student reading ability was 58.4% at the first meeting with 32% student completeness and in cycle I, the second meeting, the average student reading ability was 56.6% with 36% student completeness. In cycle II the average student reading ability reached 71% at the first meeting with 72% student completeness and in cycle II the second meeting the average student reading ability was 81.8% with 84% student completeness. Based on the findings of the research results, it can be concluded that students' reading skills improved in each cycle.

Keywords: Make A Match Learning Model, Flashcard Media, Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *make a match* berbantu media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I. Penelitian ini dilakukan di SD N 120/IV Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantu media *flashcard*, serta tes lisan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berbantu media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD N 120/IV Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian tes lisan siswa pada pratindakan rata-rata kemampuan membaca siswa 50,8%. Mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 58,4% pada pertemuan pertama dengan ketuntasan siswa 32% dan pada siklus I

pertemuan kedua rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 56,6% dengan ketuntasan siswa 36%. Pada siklus II rata-rata kemampuan membaca siswa mencapai 71% pada pertemuan pertama dengan ketuntasan siswa sebanyak 72% dan pada siklus II pertemuan kedua rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 81,8% dengan ketuntasan siswa 84%. Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Make a Match*, Media *Flashcard*, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan. Apabila siswa memiliki keterampilan membaca akan dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, kelas I sebagai tempat untuk mempersiapkan siswa dalam menguasai keterampilan membaca sehingga siswa dapat memiliki dasar kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan ini tidak dapat diperoleh siswa secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Dalam membaca permulaan siswa perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Siswa harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki tahap membaca lanjut atau pemahaman. Pada saat siswa memasuki kelas tinggi, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan karena di kelas tinggi

mereka memasuki tahap membaca pemahaman (Dalman, 2017:86).

Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Untuk itu, pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar (SD/MI) mempunyai peranan penting. Apabila siswa pada usia sekolah kelas rendah tidak segera memiliki kemampuan membaca, siswa tersebut ketika naik pada tingkat selanjutnya akan mengalami banyak kesulitan. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki kemampuan membaca permulaan ini agar ketika menginjak pada kelas berikutnya sudah memiliki bekal dasar dan bisa memasuki pada kemampuan membaca pemahaman (Ai & Idah, 2016).

Namun pada kenyataannya pembelajaran membaca di SDN 120/IV Kota Jambi masih belum optimal. Dengan melihat dari indikator

kesulitan siswa dalam membaca sebagai acuan untuk mengukur kemampuan membaca siswa yaitu diantaranya; ada penghilangan huruf atau kata, pengucapan kata yang masih salah, ragu-ragu dan tersendat-sendat, intonasi suara tidak teratur, lambat dalam membaca, tidak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan, kesulitan dalam memahami apa yang dibaca, dan tidak memperhatikan tanda-tanda baca (Muammar, 2020:23-28). Saat pembelajaran berlangsung, ketika siswa diminta untuk membaca masih banyak yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara dengan guru kelas I mengenai penilaian guru terhadap kemampuan membaca siswa. Dari 25 siswa di kelas I terdapat 22 siswa yang ada dalam penilaian guru. Hanya ada 3 siswa yang dapat dikatakan lancar dalam membaca, 5 siswa masih tergolong kurang lancar dalam membaca, 5 siswa masih berada dalam tahap mengeja kata, 7 siswa belum bisa dikatakan membaca ataupun mengeja dengan benar namun sudah dapat mengenal huruf, dan 2 siswa yang belum dapat membaca dan masih belum

sepenuhnya mengenal semua huruf dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas I SDN 120/IV Kota Jambi, maka peneliti melakukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membaca permulaan melalui penelitian tindakan kelas. Upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *make a match* berbantu media *flashcard*. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono, dalam (Ratnawati, 2012:6) yang menyatakan bahwa *Make a Match* berarti belajar menggunakan kartu, yang mana kartu tersebut terdiri dari kartu pertanyaan dan yang lainnya terdiri jawaban dari pertanyaan. Dari berbagai pernyataan serta jawaban ini siswa akan secara mandiri menemukan sendiri informasi bukan sekedar menerima sehingga dengan penerapan model ini dapat memberikan rangsangan kepada siswa. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Isjoni (2007:77) menambahkan bahwa *Make a Match* ini adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada mencari pasangan kartu sembari mempelajari konsep dengan yang mengembirakan.

Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorns Curran tahun 1994 dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Kurniangsih, 2016:55). Proses pembelajaran akan lebih menarik dan sebagian besar siswa sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa akan tampak saat siswa mencari pasangan kartu masing-masing. Hal ini dapat mengembangkan kognitif anak. Jika hal ini dilaksanakan secara maksimal oleh guru pengajar, maka secara alamiah kemampuan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran *Make a Match* akan lebih menarik apabila dibantu menggunakan media flashcard. Wahyuni (2018:6) mengatakan dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah, guru harus membuat media semenarik mungkin agar perhatian semua siswa tertuju pada media tersebut dengan rasa senang dan gembira. Karakteristik siswa kelas

rendah salah satunya adalah senang dengan warna-warna yang beragam serta gambar yang menarik sehingga pemilihan media yang menarik seperti berisi gambar serta tulisan yang beragam warna dapat membuat peserta didik senang dalam pembelajaran membaca permulaan.

Azhar (2013:15) mengatakan bahwa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah *Flashcard*, media *Flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Media *Flashcard* ini biasanya berisi gambar dengan keterangan di bagian bawahnya. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, serta untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi.

Penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *make a match* berbantu media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pernah dilakukan oleh Yuniawati dan Kristin (2017) dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Melalui Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas

1 Sekolah Dasar". Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki keefektifan penerapan model *Make a Match* dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Hasil penelitian yakni mencapai 80%, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 3 Monggot di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan pada tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas I SDN 120/IV Kota Jambi dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dengan bantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dengan harapan akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja guru maupun keterampilan siswa dalam membaca, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* berbantu Media *flashcard* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 120/IV Kota Jambi. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IC SDN 120/IV Kota Jambi, dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 25 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Data yang digunakan oleh peneliti merupakan kumpulan data yang memberikan informasi mengenai berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Data yang dapat dikumpulkan selama penelitian ini yaitu; Hasil tes siswa, tes digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, hasil tes ini meliputi *Pretest* sebelum adanya tindakan dan *Posttest* setelah adanya tindakan penelitian. Hasil wawancara yang diperoleh dari pernyataan dari guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Serta, hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati peneliti terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik melalui lembar observasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR).

Desain penelitian yang dipakai model siklus Kemmis dan McTaggart. Siklus ini berlangsung tidak hanya sekali, melainkan beberapa kali hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dalam aliran dengan tindakan, dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali sebagai bentuk dari ancang-ancang dari suatu permasalahan (Kunandar, 2012).

Dalam penelitian ini untuk data kuantitatif menggunakan berupa skor tingkat keberhasilan membaca siswa. Dengan membandingkan hasil dari kondisi *Pretest* dan *Posttest* setiap siklus satu sama lain. Hasil dari setiap siklus individu kemudian dibandingkan. Melalui ketentuan ini, akan terlihat jelas seberapa besar peningkatan kapasitas belajar yang dihasilkan dari penggunaan model *Make a Match* berbantu media *Flashcard*.

Data dianalisis dengan memberikan skor pada masing-masing sub indikator yang memiliki poin dari 1 hingga 4 berdasarkan ketercapaian yang kemudian dijumlahkan dengan skor total.

Setelah skor total diperoleh, skor tersebut dihitung dengan menggunakan persentase rata-rata dari setiap indikator pencapaian saat menerapkan model *Make a Match* dan media *flashcard* dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rumus yang bisa dipergunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan membaca siswa sesuai dengan analisis dari observasi dengan menurut Aries dan Haryono (2012 : 95), sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai setiap siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Langkah berikutnya adalah mengevaluasi ketuntasan keberhasilan kelas dan keberhasilan hasil belajar membaca menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Aries dan Haryono (2012 :95) sebagai berikut:

a. Persentase keberhasilan hasil belajar peserta didik

$$\text{Presentase Keberhasila} = \frac{\sum \text{Skor berhasil}}{\sum \text{peserta didik dalam kelas} \%} \times 100$$

b. Menghitung rata-rata kelas

Untuk hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran yang didapatkan menggunakan rumus (Trianto, 2011: 243):

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$: Jumlah seluruh skor siswa

$\sum N$: Banyaknya subjek

Untuk hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus (Trianto, 2011: 243):

$$AP = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Nilai persen yang dicari

$\sum P$: Banyaknya siswa melakukan aktivitas

$\sum N$: Jumlah Seluruh Siswa

Dan data kinerja guru dalam pembelajaran yang diperoleh dari hasil lembar observasi dianalisis dengan rumus (Purwanto, 2010):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pratindakan

Pada kegiatan pratindakan ini peneliti mengambil data dengan

melakukan *pre test* untuk melihat batas kemampuan membaca siswa melalui test lisan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023. Adapun jumlah siswa yang mengikuti pre test berjumlah 25 siswa dengan 13 jumlah siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca siswa, dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa yang mendapat predikat sangat baik, 3 siswa yang mendapat predikat baik, 4 siswa yang mendapat predikat cukup dan 16 siswa mendapat predikat kurang. Kemudian setelah dianalisis ketuntasan kemampuan membaca dari 25 siswa yang tuntas hanya 5 siswa (20%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 20 siswa (80%). Selain itu nilai rata-rata siswa yaitu 50,8 dan nilai ketuntasan hasil kemampuan membaca siswa klasikal adalah 20%. Sedangkan nilai ketuntasan kemampuan membaca siswa yang harus dicapai adalah 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, maka dari itu peneliti memberikan alternative solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Make a Match* berbantu media *Flashcard* di kelas I SDN 120/IV Kota Jambi.

2. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I terlebih dahulu peneliti dan guru berkolaborasi dan berdiskusi untuk mempersiapkan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakannya itu: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai panduan saat pembelajaran. RPP dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada dosen validator RPP yang disarankan oleh dosen pembimbing. RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema dan materi pelajaran di hari pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berbantu media *Flashcard*.

Mempersiapkan bahan ajar materi pelajarannya itu Tema 7 subtema 4 pembelajaran 5 dan 6, mempersiapkan media yang digunakan yaitu *Flashcard*, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik, serta mempersiapkan lembar penilaian membaca siswa dan

teks bacaan yang akan digunakan untuk test membaca siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru sudah melakukan apersepsi (mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa terhadap materi sebelumnya, mengaitkan kembali materi dengan bertanya). Guru sudah memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan pemahaman konsep (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengolah informasi, mengomunikasikan). Guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai, memperhatikan titik fokus pada model pembelajaran *Make a Match* berbantu media pembelajaran *Flashcard*. Guru sudah membagi siswa dalam beberapa kelompok, mengarahkan siswa untuk menghubungkan antara materi pelajaran dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun guru belum maksimal dalam mengarahkan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok serta membimbing siswa bekerja sama dalam diskusi

kelompok. Guru juga telah mengajar dengan menggunakan model yang sesuai. Namun demikian, tidak semua siswa dapat memahami instruksi guru, sehingga guru tidak melakukan tugas terbaik untuk mengarahkan proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Hal ini terlihat dari aktivitas kelompok yang masih pasif, hanya ada sebagian siswa (1-3 orang siswa tiap kelompok) yang aktif dalam menjawab atau memasang setiap *Flashcard*, mengisi LKPD kelompok, dan merespon pertanyaan yang diajukan guru. Masih ada siswa yang hanya diam, tidak serius dalam belajar, malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya, serta belum terjalin komunikasi yang baik antara anggota kelompok. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I**

No	Siklus I	Total skor perolehan	Rata-rata
1	Pertemuan 1	74	59,2
2	Pertemuan 2	81	64,8
	Jumlah	155	124

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap positif pada proses pelaksanaan siklus I, seperti siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa memahami penggunaan dan cara bermain dengan menggunakan media *flashcard* dalam pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match*, siswa dapat melaksanakan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dengan berbantu media *Flashcard* siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, walaupun ada kelompok yang masih perlu dibimbing oleh guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang hilang focus/tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih ada yang salah dalam mencari pasangan dari kartu yang telah didapatkan, kerjasama berdiskusi antar kelompok masih kurang terlihat, siswa tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas atau yang tidak dimengerti, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan model *Make a Match* ini, kurangnya kemampuan siswa untuk

bersosialisasi bekerjasama dengan teman sekelompoknya, adanya cendrung kedominan beberapa siswa dalam mengambil alih pekerjaan kelompok sehingga siswa yang lain hanya menerima hasil saja. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Siklus I	Total skor perolehan	Rata-rata
1	Pertemuan 1	21	58,3
2	Pertemuan 2	24	66,6
	Jumlah	45	124,9

Selain data yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data kemampuan membaca siswa dengan menggunakan test (lisan). Diakhir tindakan siklus I ini dilakukan evaluasi mengenai kemampuan membaca setiap siswa dengan diberikan *post test*. *Post test* ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca siswa setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dan menggunakan media *Flashcard*. Dari hasil tes tersebut peneliti melakukan analisis perhitungan dengan menggunakan

rumus yang sudah dipaparkan pada bab metodologi penelitian.

Berdasarkan dari data yang di peroleh peneliti pada siklus I maka diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDN 120/IV Kota jambi mengalami penurunan dari hasil pertemuan I ke Pertemuan II, hal ini dipengaruhi oleh kehadiran siswa pada pertemuan ke II terdapat 3 siswa yang tidak hadir dalam pertemuan sehingga mempengaruhi hasil nilai rata-rata seluruh siswa. Dapat dilihat pada tabel pertemuan 1 di atas bahwa terdapat 2 siswa yang mendapatkan predikat sangat baik, 7 siswa mendapat predikat baik, 2 siswa mendapat predikat cukup baik, 5 siswa mendapat predikat kurang baik. Pada siklus 1 pertemuan 1 setelah dianalisis ketuntasan kemampuan membaca siswa dari 25 siswa yang tuntas hanya 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 siswa. Selain itu nilai rata-rata siswa yaitu 58,4 dan nilai ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 58,4% sedangkan nilai ketuntasan seluruh siswa yang tuntas adalah 32%.

Selanjutnya, dapat dilihat pada table pertemuan 2 di atas bahwa terdapat 4 siswa yang mendapatkan

predikat sangat baik, 8 siswa mendapat predikat baik, 7 siswa mendapat predikat cukup baik, 3 siswa mendapat predikat kurang baik dan 2 siswa mendapat predikat sangat kurang sekali karena 3 siswa tersebut tidak hadir ke sekolah sehingga mendapat skor 0. Pada siklus 1 pertemuan 1 setelah dianalisis ketuntasan kemampuan membaca siswa dari 25 siswa yang tuntas hanya 9 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa. Selain itu nilai rata-rata siswa yaitu 56,6 dan nilai ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 56,6% sedangkan nilai ketuntasan seluruh siswa yang tuntas adalah 36%.

Dari hal ini, maka baik dari pertemuan I maupun pertemuan II ini menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan membaca klasikal siswa yang di dapat pada siklus I dikatakan belum tercapai dan masih tergolong rendah (kurang). Dari hasil yang telah di dapatkan pada siklus I tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas kembali untuk mendapatkan kemampuan membaca siswa yang lebih baik lagi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*

berbantu media *flashcard* dengan demikian penelitian ini akan di lanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II perencanaan persiapan proses pembelajaran dibuat lebih matang, karena siklus II bertujuan untuk memperbaiki upaya siklus I. Persiapan dan pelaksanaan refleksi pada siklus I inilah yang dimaksud dengan siklus ke dua ini melalui 4 tahapan yang masih sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil siklus I yang belum ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran maka dilaksanakan siklus II.

Sedangkan perencanaan siklus II dimulai dengan kegiatan berdiskusi bersama guru kelas I yang mencakup menyiapkan rancangan tindakan yang sudah direvisi dalam mengantisipasi kelemahan-kelemahan pada siklus I ketika akan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* berbantu media *Flashcard* berjalan pada pembelajaran. Langkah-langkah persiapan perencanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Peneliti bersama guru kelas melihat hasil dari refleksi siklus I</p> <p>b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat menjadi acuan guru selama siswa belajar dalam pembelajaran model <i>make a match</i> berbantu media <i>flashcard</i>. Peneliti membuat RPP setelah berkonsultasi dengan salah satu dosen validator yang disarankan oleh dosen pembimbing.</p> <p>c. Mempersiapkan bahan ajar materi pelajarannya itu peristiwa siang dan malam dengan membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang menarik</p> <p>d. Mempersiapkan media pembelajaran <i>flashcard</i> yang berbeda sesuai dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>e. Menyusun lembar observasi guru dan siswa guna melihat keterlaksanaan kegiatan pada RPP dan melihat kegiatan siswa di setiap kegiatan pembelajaran.</p> | <p>a) Siswa sudah mulai focus mendengarkan penjelasan materi pembelajaran oleh guru</p> <p>b) Siswa tidak perlu bimbingan guru lagi ketika mengerjakan LKPD dan ketika berdiskusi secara kelompok siswa tidak bertanya kepada guru</p> <p>c) Siswa sudah mulai berani dan terbiasa berbicara dalam memaparkan hasil diskusi kelompok ketika mengajukan kelompok di depan kelas.</p> <p>d) Siswa mulai memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan presentasi dengan baik</p> <p>e) Pada kegiatan bertanya dan mengomentari hasil karya diskusi kelompok sudah terlaksana, siswa sudah mulai bertanya dan mengomentari atau memberikan pendapat terhadap hasil karya diskusi kelompok yang tampil di depan kelas.</p> |
|--|--|

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas dalam kegiatan belajar siswa dapat dilihat bahwa dari table siklus II pertemuan 1 dan 2 terdapat beberapa aspek yang sudah terlaksana dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih baik dibanding siklus I. Hal ini dapat dilihat dari sikap positif siswa pada proses pembelajaran siklus II. Berdasarkan persentase lembar observasi siswa, terlihat bahwa

keterikatan siswa pada model pembelajaran *make a match* berbantu media *flashcard* mengalami peningkatan sejak siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata siklus II pada pertemuan 1 sebesar 79,2% dan semakin naik di pertemuan ke 2 sebesar 83,2. Hal ini maka dalam kriteria penilaian dapat dikategorikan baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Siklus II	Total skor perolehan	Rata-rata
1	Pertemuan 1	27	75
2	Pertemuan 2	31	86,1
	Jumlah	58	161,1

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II terungkap bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru sudah dapat menghubungkan materi pembelajaran yang hendak di pelajari dengan pengetahuan awal siswa, mengingatkan siswa pada materi, dan mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada materi dengan mengajukan pertanyaan, guru mempersilahkan siswa agar mengemukakan pertanyaan terkait pembelajaran yang akan dipelajari dengan fokus pada model pembelajaran *make a match*

berbantu media *flashcard*. Guru juga telah mengelompokkan setiap siswa pada kelompoknya, dan guru telah memanfaatkan kesempatannya sebaik mungkin untuk membimbing kelas dalam pembelajaran, serta guru sudah tidak kesulitan dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dan membimbing siswa selama siswa bersama kelompoknya berdiskusi dalam pelaksanaan model *make a match* berbantu media *flashcard* ini.

Berdasarkan temuan lembar observasi, siklus II terlihat adanya peningkatan upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor dari 99 pada pertemuan 1 menjadi 104 pada pertemuan 2. Dengan menggunakan formulir observasi table aktivitas guru dalam pelaksanaan model *make a match* berbantu *flashcard* yang disertakan dalam lampiran, instruktur telah efektif mengajar sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Siklus II	Total skor perolehan	Rata-rata
1	Pertemuan 1	99	79,2

2	Pertemuan 2	104	83,2
	Jumlah	203	162,4

Pada akhir tindakan siklus II baik di pertemuan 1 maupun di pertemuan 2 dilakukan evaluasi berupa tes lisan kemampuan membaca siswa. *post test* ini dilakukan untuk dapat melihat tingkatan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa pada pertemuan 1 siklus II bahwa terdapat 10 siswa yang mendapatkan predikat sangat baik, 8 siswa mendapat predikat baik, 4 siswa mendapat predikat cukup baik, 1 siswa mendapat predikat kurang baik dan 2 siswa mendapat predikat sangat kurang sekali karena 2 siswa tersebut tidak hadir ke sekolah sehingga mendapat skor 0. Pada siklus II pertemuan 1 setelah dianalisis ketuntasan kemampuan membaca siswa dari 25 siswa yang tuntas sudah mencapai 18 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa. Selain itu nilai rata-rata siswa yaitu 71 dan nilai ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 71% sedangkan nilai ketuntasan seluruh siswa yang tuntas adalah 72%.

Kemudian, berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa pada pertemuan II di siklus II bahwa terdapat 15 siswa yang mendapatkan predikat sangat baik, 7 siswa mendapat predikat baik, 3 siswa mendapat predikat cukup baik, dan tidak ada siswa yang mendapat predikat kurang baik maupun sangat kurang. Pada siklus II pertemuan 2 setelah dianalisis ketuntasan kemampuan membaca siswa dari 25 siswa yang tuntas sudah mencapai 21 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa. Selain itu nilai rata-rata siswa yaitu 81,8 dan nilai ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 81,8% sedangkan nilai ketuntasan seluruh siswa yang tuntas adalah 84%. Dapat dilihat bahwa baik dari pertemuan I maupun pertemuan II ini menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan membaca klasikal siswa yang didapat pada siklus II dikatakan sudah tercapai dan pada pertemuan II tergolong sangat baik.

Meningkatnya skor kemampuan membaca siswa, terlihat dari lembar penilaian tes kemampuan membaca, seperti yang terlihat pada perolehan temuan diagram batang di bawah ini. Berdasarkan lembar

penilaian tes kemampuan membaca siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh skor 34% dengan kategori kurang, dan siklus II mengalami peningkatan dengan skor 78% dengan kategori baik. Grafik berikut menunjukkan persentase penilaian kemampuan membaca siswa kelas I, yang ditentukan melalui tes lisan dari siklus I ke siklus II:



Grafik 1 Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Antar Siklus

D. Kesimpulan

Dari penerapan model pembelajaran *make a match* berbantu media *flashcard* ini, hasil dari tiap pertemuan baik siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan. Mulai dari pratindakan (*pre test*) yaitu dari 28 siswa presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 20%. Kemudian, pada siklus I (*post test*) pada pertemuan pertama dari 25 siswa presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 32% dan pada siklus I

pertemuan ke dua dari 25 siswa presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 36%. Dari hasil pratindakan *pre test* dan *post test* pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 16%. Namun pada siklus I ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Siklus II (*post test*) pada pertemuan I dari 25 siswa presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 72% dalam kategori baik dan pada siklus II pertemuan ke dua siklus II (*post test*) dari 25 siswa presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 84% dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut maka dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* berbantu media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SDN 120/ IV Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries dan Haryono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniangsih, Imas. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Nusa Tenggara Barat: Sanabil.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ratnawati, Sri. (2012). *The Implementation of Make a Match Method to Improve Student" Reading Comprehesion At The Eight Grade Of SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo In 2012/2013 Academic Year*. Thesis Program Pasca Sarjana Muhammadiyah University Of Ponorogo.
- Ai, S., & Idah, F. L. (2016). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Siswa Kelas I Melalui TK dengan Tidak Melalui TK di NI PGM Kota Cirebon. *Al Ibtida*, 3(2).
- Sudjana, Nana dan Ibrahim (2013). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Edisi Cetakan 2*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, I. (2018). *Pemilihan Media Pembelajaran*. Artikel Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Yuniawati, P. S., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)*, 4(2), 142.
-